

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA POKOK BAHASAN SALING MENASEHATI DALAM ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA SISWA KELAS XI.MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 PUJUT**

**BAIQ SRI ASTUTI**

SMK Negeri 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah

e-mail: [baiqsriastuti@gmail.com](mailto:baiqsriastuti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep bagi siswa SMKN 1 Pujut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini yakni kelas XI Multimedia sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peta konsep telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan pokok bahasan saling menasehati. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 59,00 sedangkan pada siklus I bernilai 67,50, kemudian siklus II bernilai 81,50. Mengalami kenaikan rata-rata dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 8,50, dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 14.00. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal dari pra tindakan berjumlah 20% sedangkan pada tahap siklus I berjumlah 65% dan siklus II berjumlah 85%. Hal ini terlihat kenaikan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 45%, dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 20% Menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to improve learning outcomes of Islamic religious education by using a concept map learning strategy for students of SMKN 1 Pujut. The research method used is classroom action research. The subject of this research is class XI Multimedia as many as 22 students. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. Meanwhile, the data analysis of this research is quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the application of the concept map learning strategy has been able to improve student learning outcomes in Islamic religious education subjects with the subject of mutual advice. This is evidenced by the average value of students from the initial stage before using the action is worth 59.00 while in the first cycle it is 67.50, then the second cycle is 81.50. The average increase from pre-action to cycle I was 8.50, and from cycle I to cycle II it increased by 14.00. While the classical completeness value of the pre-action amounted to 20% while in the first cycle it was 65% and the second cycle was 85%. This can be seen from the increase from pre-action to cycle I as much as 45%, and from cycle I to cycle II as much as 20%. It shows very good learning outcomes.

**PENDAHULUAN**

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Jadi tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik.

Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model

pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Termasuk di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam belajar ilmu Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah masalah pembentukan sikap. Dalam mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam pengetahuan pada umumnya, kita senantiasa berhadapan dengan masalah dan berusaha memecahkannya secara sistematis. Sering kali masalah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam terlihat rumit dan kompleks, sehingga ada kesan bahwa Ilmu Pendidikan Agama Islam adalah yang sukar.

Sebenarnya kerumitan itu akan menjadi suatu keuntungan jika disikapi dengan benar.

Apakah kita menjadi terbiasa menghadapi masalah, kemudian memecahkannya secara logis dan terencana, maka kebiasaan itu akan membantu kita dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari. Ilmu Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan kepada kita betapa teraturnya alam ini, baik alam makro maupun mikro yang pada akhirnya menambah kekaguman kita kepada Sang Pencipta. Ilmu Pendidikan Agama Islam juga dapat membantu menyelesaikan masalah sosial, seperti masalah ekonomi, hukum, seni, dan lingkungan. Berkat kemajuan dalam Pendidikan Agama Islam analisis, komposisi suatu produk dapat di tentukan di SMK Negeri 1 Pujut, pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok, karenanya dalam melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran, memiliki respon yang bagus dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pujut, yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Pujut., penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. 60 % dari siswa kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran tanpa ada yang menanggapi.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syah, bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

1. Karakteristik siswa

2. Karakteristik guru
3. Interaksi dan Metode
4. Karakteristik kelompok
5. Fasilitas fisik
6. Mata pelajaran
7. Lingkungan alam sekitar

Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan strategi belajar yang tepat, salah satunya adalah strategi belajar dengan menggunakan peta konsep. Karena peta konsep adalah suatu cara memperlihatkan konsep-konsep suatu bidang studi. Dengan membuat peta konsep, siswa melihat bidang studi lebih jelas dan lebih bermakna.

Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep yang relevan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, Dahar (dalam Yamin). Melalui strategi ini diharapkan akan memudahkan siswa memahami konsep-konsep penting keterkaitan antara konsep tersebut sehingga materi pelajaran dikuasai siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa pada pokok bahasan ikatan Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dilakukan dengan 2 teknik. Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes awal dan tes akhir siklus I dan siklus II. Data diperoleh dari siklus I, II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah hasil evaluasi/tes masing-masing siklus dalam satu kelas, kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

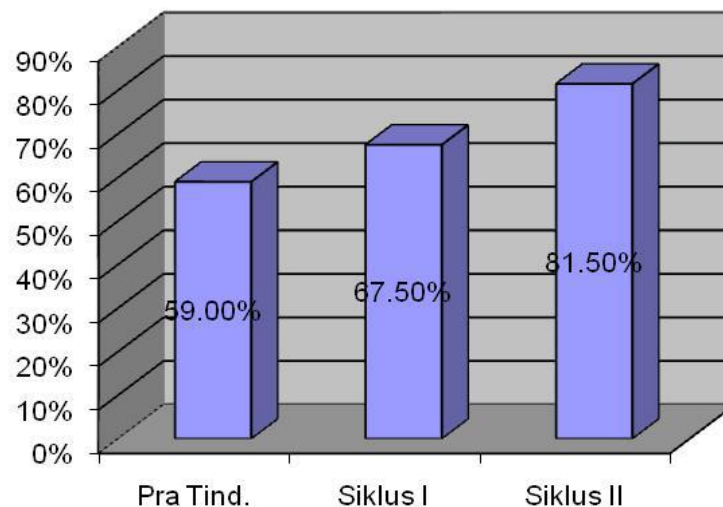
Dalam proses pembelajaran tanpa tindakan, interaksi antara guru dengan siswa kurang optimal, hanya ada beberapa orang yang mau bertanya dan menanggapi materi pembelajaran yang diberikan guru. Pada siklus I, interaksi antara guru dengan siswa agak meningkat dari sebelumnya diadakan siklus I. Pada siklus ini siswa masih malu dan ragu untuk bertanya. Pada siklus ke II, interaksi antara guru dan siswa lebih meningkat lagi dari siklus I, hal ini terlihat banyak siswa yang ingin bertanya.

Ketuntasan hasil rata-rata siswa sebelum tindakan adalah sebesar 59,00, siklus pertama menunjukkan 67,50, sedangkan pada siklus ke II sebesar 81,50. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran peta konsep dan setiap pergantian siklus, hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

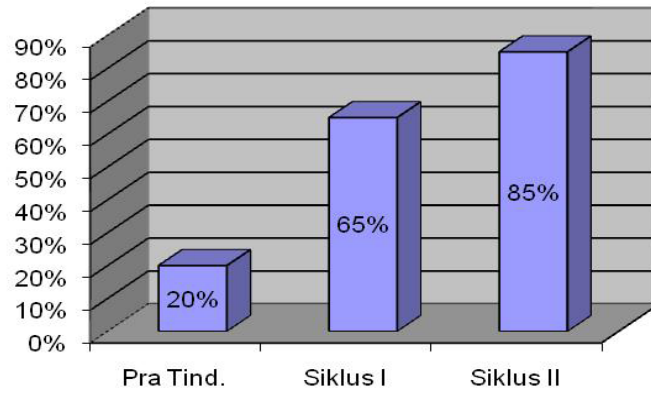
No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	BAIQ MAULANI	60	70	80
2	AHMAD RUSDI RIYAS RASYID	50	60	70
3	ANNISA ZURRIYATIN KARTAZI	60	70	80
4	BAIQ ERIKA YAYANG AFRIYANA	60	70	80
5	BAIQ GLADISUNDARI MUNIGRAT	70	60	70

6	BAIQ MICKEN PRISKA	60	60	100
7	BAIQ WIWIN SURYANI	60	70	90
8	DIEMAS MAULANA	40	60	70
9	DWI INDRA SUMARTHA	70	60	70
10	JULIA NISFA HAYATI	60	70	100
11	KHAIRUL IMAM	70	70	80
12	L. YASIN HAMDANI	60	80	100
13	LALE NISRINA MAHARANI	50	60	60
14	LIAN FEBRIANA	60	70	80
15	LINDA ISTIANINGSIH	70	80	100
16	MARTHA YUDANA FAIZATUL	60	70	60
17	MULIA ANDINI	60	50	60
18	RAMZI	60	80	100
19	ROSMINI	50	70	80
20	SISKA NURDEIANA PUTRI	20	70	70
<b>Rata-rata</b>		<b>59.00</b>	<b>67.50</b>	<b>81.50</b>
			<b>8.50</b>	<b>14.00</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
<b>% Ketuntasan Siswa secara Klasikal</b>		<b>20</b>	<b>65</b>	<b>85</b>
<b>Kenaikan</b>			<b>45</b>	<b>20</b>

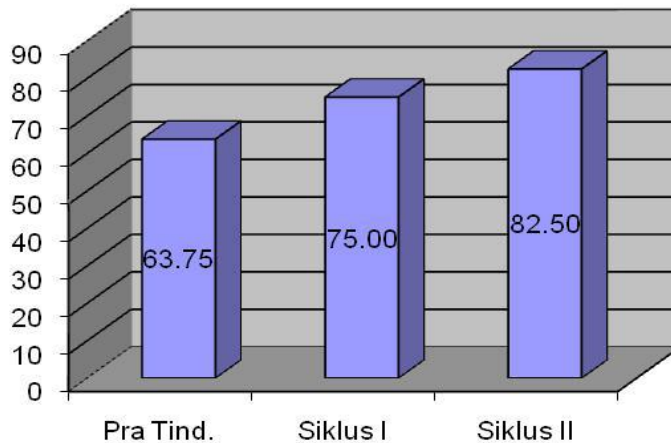


**Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

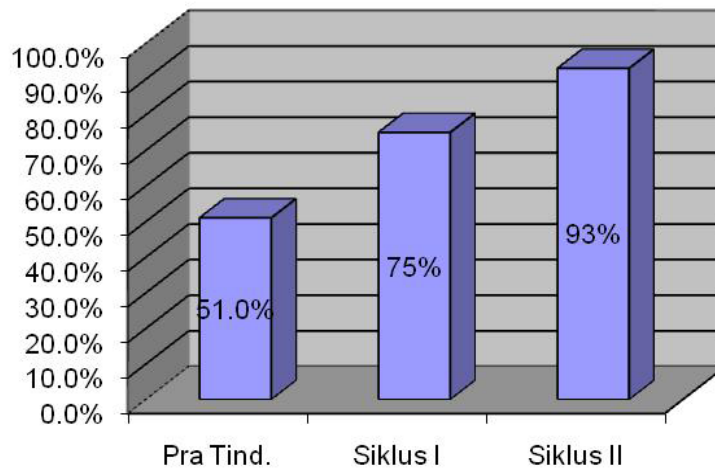
Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan sebesar 59,00%, pada siklus ke I sebesar 67,50%, pada siklus ke II sebesar 81,50%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran peta konsep pada setiap penggantian siklus hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 25%.



**Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal**



**Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru Pada Setiap Tindakan**



**Gambar 4. Grafik Aktivitas Siswa Pada Setiap Tindakan**

Perbandingan hasil tindakan secara keseluruhan dari setiap siklus begitu mengalami perubahan yang baik. Dari berbagai aspek penilaian hasil belajar yang menunjukkan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa dari tiap siklus.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan Penerapan Metode pembelajaran peta konsep pokok bahasan saling menghormati dalam islam di kelas XI.MULTIMEDIA SMK Negeri 1

Pujut Untuk nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 59,00 sedangkan pada siklus I bernilai 67,50, kemudian siklus II bernilai 81,50. Mengalami kenaikan rata-rata dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 8,50, dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 14.00. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal dari pra tindakan berjumlah 20% sedangkan pada tahap siklus I berjumlah 65% dan siklus II berjumlah 85%. Hal ini terlihat kenaikan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 45%, dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 20%. Menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael Purba. 2006. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada..
- Wardani. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT..
- Yamin. 2007. *Profesionalisme dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Putra Grafika.